

PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA GAMIS PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA DI SMK NEGERI 4 SURAKARTA

THE EFFECT OF APPLICATING THE TEACHING MATERIALS ON THE ACHIEVEMENT OF COMPETENCE IN MAKING THE ARABIAN ROBE OF THE GRADE TENTH FASHION DESIGN STUDENTS AT SMK NEGERI 4 SURAKARTA VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Oleh: Ulfa Lailatul Safa'ah, Sri Emy Yuli Suprihatin, Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, ulfa.lailatul2016@student.uny.ac.id, sri_emy@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis kelas eksperimen dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar pada siswa kelas X; 2) mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis kelas kontrol dalam pembelajaran tidak menggunakan bahan ajar pada siswa kelas X; 3) menguji adanya pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis siswa kelas X. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji persyaratan dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis kelas eksperimen menggunakan bahan ajar siswa kelas X berada pada kategori baik dengan nilai (mean) 77,68; 2) pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis kelas kontrol dalam pembelajaran tidak menggunakan bahan ajar siswa kelas X berada pada kategori baik dengan nilai (mean) 72,66; 3) adanya pengaruh pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis antara menggunakan dan tidak menggunakan bahan ajar sesudah diberi treatment. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh $T_{hitung} 7,598$ $T_{tabel} 1,995$ dengan nilai signifikansi $p 0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahan ajar berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis kelas X Tata Busana di SMK N 4 Surakarta, dengan selisih nilai (mean) 5,02.

Kata kunci: Pencapaian kompetensi, bahan ajar, pola gamis, kelas eksperimen dan kelas control

Abstract

This study aims to: 1) determine the achievement of the competence of making a robe pattern for the experimental class in learning to use teaching materials for class X students; 2) knowing the achievement of competence in making the pattern of the control class robe in learning not using teaching materials for class X students; 3) examine the influence of the use of teaching materials on the achievement of competence in making patterns of robes for class X students. Data collection methods use tests and observations. The data analysis of this research used descriptive statistics, requirements test and hypothesis testing. The results showed: 1) the achievement of the experimental class robe pattern-making competence using teaching materials for class X students was in the good category with a value (mean) of 77.68; 2) the achievement of competence in making the pattern of the control class robe in learning not using teaching materials for class X students is in the good category with a value (mean) of 72.66; 3) the influence of the achievement of competence in making a robe pattern between using and not using teaching materials after being given treatment. This is evidenced by the results of the t-test obtained $T_{count} 7.598$ $T_{table} 1.995$ with a significance value of $p 0.000 < 0.05$. So, it is concluded that teaching materials have an effect on the achievement of competence in making robe patterns for class X Fashion Design at Vocational High School 4 Surakarta, with a difference in value (mean) of 5.02.

Keywords: Competency achievement, teaching materials, robe pattern, experimental class and control class

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia mempunyai tujuan yang terdapat dalam UUD 1945 salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mensejahterakan rakyat. Pendidikan adalah alat yang tepat dan bermutu sehingga menjadi muslihat perkembangan bangsa. Dengan pendidikan berkualitas dapat meningkatkan sumber daya manusia yang handal sehingga dapat mencapai kemajuan bangsa. Wajib belajar 12 tahun menjadi implementasi pemerintah sehingga pendidikan tersebut menjadi pendidikan dasar untuk rakyat Indonesia

Education adalah cara menjadikan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang mempunyai keahlian, kreatif, produktif, inovatif, unggul, mandiri serta berakhlak mulia untuk modal dalam suksesnya pembangunan nasional. Dalam menyelenggarakan misi tersebut diadakan aktivitas pembelajaran yang bersifat formal, informal, dan non formal. Tahap pendidikan dimulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi.

Lembaga pendidikan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan. Apabila terjun dalam dunia pekerjaan lulusan SMK dapat mengembangkan kinerjanya. SMK bertujuan “mengembangkan peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, kesenian, teknologi, dan mengembangkan sikap profesional dalam memasuki lapangan pekerjaan”.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana terdapat mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran pembuatan pola. Pembelajaran ini menjadi dasar siswa untuk menciptakan busana atau pakaian sesuai keinginan konsumen.

Salah satu materi yang diperoleh di kelas X program keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Surakarta adalah pembuatan pola gamis. Penguasaan kompetensi dalam pembuatan pola merupakan hal yang penting. Pembuatan pola gamis yang diajarkan pada kelas X yaitu sesuai dengan kompetensi yang sudah ditentukan dalam silabus.

Berdasarkan hasil pengamatan selama magang dan informasi dari guru pengampu mata pelajaran pembuatan pola di SMK N 4 Surakarta pembuatan pola gamis pada dasarnya masih rendah. Penyebab terjadi hal tersebut

yaitu masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan guru. Pembelajaran pembuatan pola di SMK N 4 Surakarta masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah di depan kelas. Siswa menjelaskan, bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan kemudian mencatat materi sehingga sebagian besar siswa memutuskan hanya mendengarkan ceramah saja sehingga siswa cenderung pasif. Banyak faktor yang masih menjadi kendala sehingga pencapaian kompetensi tidak tercapai secara maksimal.

Salah satu faktor yang menjadi kendala yang dihadapi dalam mata pelajaran pembuatan pola salah satunya media pembelajaran. Didalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan bahan ajar, namun bahan ajar tersebut hanya digunakan oleh guru dan tidak didistribusikan untuk siswa dalam pembelajaran, karena bahan ajar tersebut hanya sebagai buku panduan atau buku pegangan untuk guru menyampaikan materi pembelajaran.

Proses belajar mengajar di SMK N 4 Surakarta dalam pembuatan pola gamis masih didominasi oleh aktifitas guru. Guru kurang bervariasi menggunakan dan mengembangkan bahan ajar, dimana pada saat proses pembelajaran guru hanya sebatas memberikan materi pelajaran yang terdapat pada bahan ajar atau buku pegangan guru tersebut. Siswa hanya mendengarkan dan menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh, dan tidak bisa belajar mandiri. Selain itu, dalam pembelajaran praktik pembuatan pola media yang digunakan yaitu papan tulis.

Hasil pengamatan pembelajaran menggunakan papan tulis menunjukkan interaksi juga didominasi oleh guru. Perhatian guru juga kurang fokus kepada siswa, karena lebih disibukkan dengan menunjukkan cara pembuatan pola melalui papan tulis, sehingga beberapa siswa yang mengalami hambatan kurang mendapat perhatian dari guru. Penggunaan papan tulis juga memiliki keterbatasan bahwa jejak proses pembuatan pola akan hilang, karena tilusan atau gambar di papan tulis akan terhapus setelah pembelajaran selesai, karena kelas akan digunakan mata pelajaran yang lain. Apabila guru akan menjelaskan kembali pada pertemuan selanjutnya maka guru harus menggambar

kembali dan dapat memperpanjang waktu dalam materi pelajaran tersebut. Penggunaan papan tulis juga memiliki keterbatasan dimana siswa tidak memiliki panduan yang kongkrit, jika ingin mengulang lagi atau mempelajari dirumah, selain itu jarak pandang antara papan tulis dan siswa yang duduk dibangku belakang kurang jelas sehingga mengakibatkan siswa tersebut selalu ketinggalan penjelasan materi praktik pembuatan pola yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut juga mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran praktik pembuatan pola.

Selain itu sarana prasarana dalam pembelajaran pembuatan pola juga kurang, dimana meja untuk membuat pola kurang dan tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas tersebut. Apabila membuat pola di ruang yang sempit atau di ruang praktik yang terdapat mesin jahit maka terdapat beberapa siswa yang membuat pola diatas meja mesin jahit sehingga kurangnya kenyamanan pada saat membuat pola.

Oleh karena itu di SMK N 4 Surakarta diperlukan bahan ajar yang dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Bahan ajar yang digunakan guru selama ini berdampak pada pencapaian kompetensi dimana pada tahun 2019 dari 35 siswa masih terdapat nilai dibawah KKM sebanyak 54,2% dan yang telah mencapai KKM sebanyak 45,8% dengan nilai rata-rata kelas masih dibawah KKM yaitu sebesar 68,9%.

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mampu membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bahan ajar harus mampu merangsang siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didapat, sehingga mampu meningkatkan pencapaian kompetensi siswa.

Meningkatkan pencapaian kompetensi, guru sangat berperan penting, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang luas, selain sebagai pengajar, guru dituntut sebagai pembimbing bagi siswa. Kemampuan dalam penguasaan materi, kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan pendekatan, bahan ajar serta strategi pembelajaran yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Penggunaan bahan ajar adalah sebuah kreatifitas guru untuk membantu siswa dalam

memahami dan menyerap informasi dalam pelajaran.

Sebuah hasil penelitian yang dikemukakan Rahardjo (Rusman, 2011) menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila dibantu dengan menggunakan sarana visual, karena 11% yang dipelajari terdapat melalui indera pendengaran, sedangkan 83% melalui indera penglihatan. Selain itu, Rahardjo juga mengemukakan bahwa kita hanya mampu mengingat 20% dari yang kita dengar, namun kita akan mengingat 50% dari apa yang kita lihat dan kita dengar.

Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran pembuatan pola gamis serta menyatakan tentang efektivitas penggunaan sarana visual maka bahan ajar merupakan alat yang tepat untuk pembelajaran pembuatan gamis. Bahan ajar yang digunakan yaitu bahan ajar berbentuk cetak yang didalamnya berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar sangat penting bagi guru maupun siswa. Tanpa bahan ajar akan sulit guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pula tanpa bahan ajar akan sulit bagi siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas, apalagi jika guru mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Meraka akan kehilangan jejak, tanpa mampu menelusuri kembali apa yang telah diajarkan gurunya. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa, sebagai salah satu instrumen untuk memperbaiki mutu pelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.

Dengan adanya bahan ajar guru mampu mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa. Selain itu juga dapat memusatkan perhatian siswa pada materi yang disampaikan dengan jelas, tepat waktu, dan membekas pada memori siswa kelas X tata busana di SMK N 4 Surakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan bahan ajar yang baik pencapaian kompetensi pembelajaran pembuatan pola semakin meningkat. Guru tidak hanya ceramah dan berdiri di depan kelas apabila menggunakan bahan ajar yang menarik pada proses pembelajaran, tetapi membimbing siswa dalam

proses pembelajaran agar tidak ada siswa yang pasif atau mengalami kesulitan saat belajar dan terdapat interaksi positif antara siswa dengan guru. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif guru memberikan perhatian, arahan, dan bimbingan dengan siswa. Hal tersebut, menjadikan peneliti menarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Gamis Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK N 4 Surakarta”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan desain “*pretest-posttest control grup*”. Dalam *design* ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Desain *Pretest-Posttest Control Grup Design*

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	-	O ₄

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang diteliti oleh peneliti, baik itu manusia, benda, sistem maupun yang lainnya. Variabel sering diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai variasi nilai. Hal penting, jika sesuatu itu tidak mempunyai variasi nilai, maka suatu itu tidak bisa dianalisis (terutama secara statistik), (Prasetyo, 1999). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut dengan variabel X. dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah bahan ajar.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dengan adanya perilaku dari variabel bebas atau disebut variabel Y. dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pencapaian kompetensi yang diukur dari ranah (kognitif, psikomotor, dan afektif) siswa kelas X tata busana SMK N 4 Surakarta.

Teknik dan Instrumen pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kompetensi ranah kognitif dan ranah psikomotor sedangkan

observasi digunakan untuk mengukur ranah afektif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar soal tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*) untuk ranah kognitif, lembar penilaian untuk kerja untuk ranah psikomotor, dan lembar penilaian karakter untuk ranah afektif.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan, maka validitas instrumen dari penelitian ini menggunakan *Construct Validity* dengan menggunakan pendapat para ahli *judgment expert*. Para ahli tersebut meliputi tiga orang yang berkompentensi dibidangnya yang diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dengan mengisi lembar validasi instrumen yang telah disediakan oleh peneliti.

Reliabilitas yang digunakan peneliti adalah antar rater, dimana instrumen dinilai keajegan dengan meminta persentase persetujuan *agreement* dari tiga orang ahli *judgment expert* yang memvalidasi instrumen tersebut. Penghitungan reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *percentage of agreement* karena data diperoleh hanya “Ya” atau “Tidak”. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan tiga orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mengetahui.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan ajar di SMK N 4 Surakarta program keahlian tata busana pada pembelajaran pembuatan pola gamis, maka akan dianalisis menggunakan pengujian statistik deskriptif dan juga menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan *paired t test* dan *independent t test*.

1. Analisis pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis pada mata pelajaran keterampilan tata busana di SMK N 4 Surakarta.

Data pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis diketahui melalui tes pilihan ganda (aspek kognitif) yang berbobot 20%, lembar unjuk kerja (aspek psikomotor) yang berbobot 50%, lembar penilaian sikap (aspek afektif) yang berbobot 30%. Untuk lebih memudahkan dan memahami data pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan

belum tuntas. Berikut adalah tabel kategori penilaian pembuatan pola gamis berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 2.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Nilai	Kategori
<75.00	Belum Tuntas/ Belum memenuhi KKM
>75.00	Tuntas/ Memenuhi KKM

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan, jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75.00 maka siswa dikatakan belum tuntas, apabila nilai yang diperoleh siswa lebih dari 75.00 maka siswa dikatakan tuntas.

2. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal/ tidak. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS-23. Data dikatakan normal apabila nilai p (sig) >0,005.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam/ tidak, varian sampel yang diambil dari populasi. Adapun kriteria pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan <0,05 maka tes tidak dikatakan homogen.
- 2) Nilai signifikan 0,05 maka tes dikatakan homogen.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan bantuan program SPSS-23.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired t test* dan *independent t test* dengan menggunakan bantuan SPSS 23. Analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji t *independent sample test*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha ada perbedaan yang signifikan pencapaian kompetensi siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 4 Surakarta antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Ho Tidak ada perbedaan yang signifikan pencapaian kompetensi siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 4 Surakarta antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakuka berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang terjadi. Berikut adalah gambaran pencapaian kompetensi sebelum menggunakan bahan ajar dan sesudah menggunakan bahan ajar:

a. Data Hasil *Pretest*

Berdasarkan hasil pengamatan selama magang dan informasi dari guru pengampu mata pelajaran pembuatan pola di SMK Negeri 4 Surakarta pembuatan pola gamis pada kompetensi dasar membuat pola masih rendah. Kendala yang dihadapi pada mata pelajaran pembuatan pola ialah media pembelajaran terutama untuk pembelajaran praktik.

Penelitian dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35 siswa diberikan perlakuan penggunaan bahan ajar, sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas pembandingan dengan jumlah siswa orang diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

Analisis terhadap hasil *pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi awal sebelum menerima proses pembelajaran. Setelah diketahui skor *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui nilai akhir dari masing-masing siswa. Berikut disajikan analisis statistik deskriptif nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data *Pretest* Pencapaian Kompetensi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

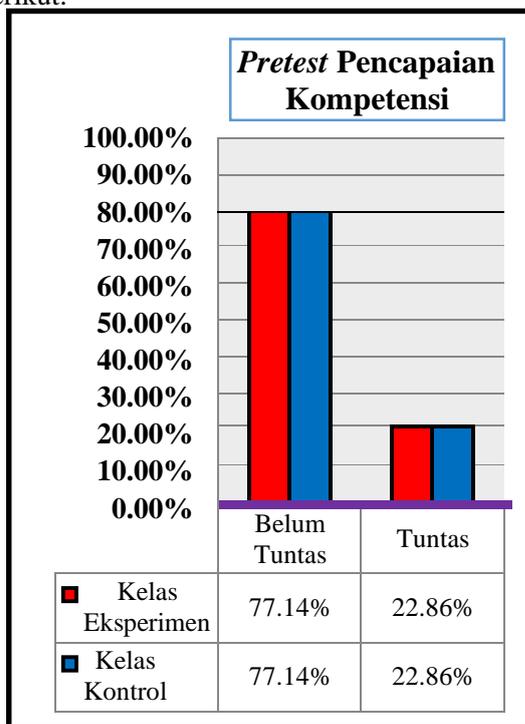
Kelas	N	Mean	SD	Minimal	Maksimal
Eksperimen	35	72,47	3,15	66,18	78,30
Kontrol	35	72,13	3,12	64,66	77,53

Kategori skor *pretest* pencapaian kompetensi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan KKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Kategori Skor *Pretest* Pencapaian Kompetensi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria KKM	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		f	%	f	%
75-100	Tuntas	8	22,86%	8	22,86%
< 75	Belum Tuntas	2	77,14%	2	77,14%
	Tuntas	7		7	
Jumlah		35	100%	35	100%

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas, skor *pretest* pencapaian kompetensi kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kategori Skor *Pretest* Pencapaian Kompetensi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa *pretest* pencapaian kompetensi awal kelas eksperimen ada sebesar 22,86% (8 siswa) tuntas dan 77,14% (27 siswa) belum tuntas, sedangkan kelas kontrol ada sebesar 22,86% (8 siswa) tuntas dan 77,14% (27 siswa) belum tuntas.

b. Data Hasil *Posttest*

Analisis terhadap hasil *posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan

siswa setelah menerima proses pembelajaran penggunaan bahan ajar. Setelah diketahui skor *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui nilai akhir dari masing-masing siswa. Pemberian *treatment* ini dilakukan pada pokok bahasan pembuatan pola gamis. Setiap perlakuan membutuhkan waktu 180 menit (4 jam pelajaran), jam pelajaran ini disesuaikan dengan jam pelajaran pada kelas X Tata Busana pada mata pelajaran pembuatan pola. Berikut disajikan analisis statistik deskriptif nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Data *Posttest* Pencapaian Kompetensi

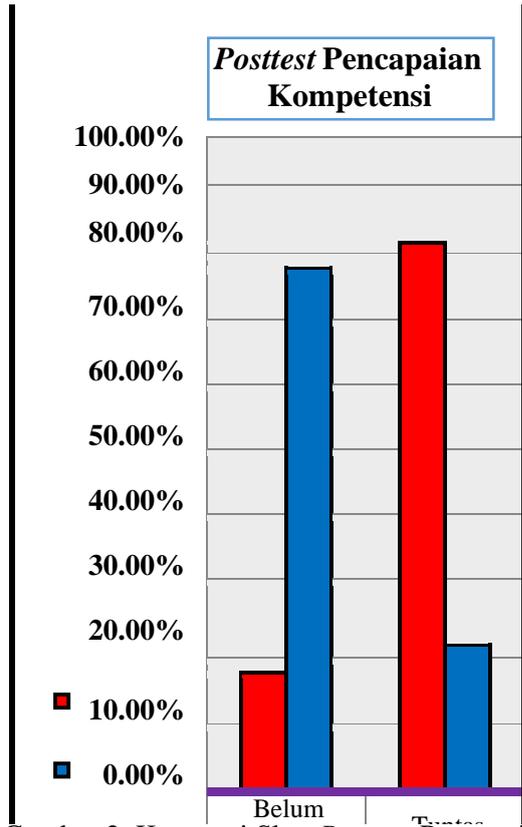
Kelas	N	Mean	SD	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
				Minimal	Maksimal
Eksperimen	35	77,68	2,72	71,83	85,26
Kontrol	35	72,66	2,80	67,32	77,52

Kategori skor *posttest* pencapaian kompetensi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan KKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Kategori Skor *Posttest* Pencapaian Kompetensi

Kriteria KKM	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		f	%	f	%
75-100	Tuntas	29	82,86%	8	22,86%
< 75	Belum Tuntas	6	17,14%	2	77,14%
	Tuntas	7		7	
Jumlah		35	100%	35	100%

Berdasarkan tabel 6 tersebut di atas, skor *posttest* pencapaian kompetensi kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Kategori Skor Posttest Pencapaian Kompetensi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa *posttest* pencapaian kompetensi kelas eksperimen ada sebesar 82,86% (29 siswa) tuntas dan 17,14% (6 siswa) belum tuntas, sedangkan kelas kontrol ada sebesar 22,86% (8 siswa) tuntas dan 77,14% (27 siswa) belum tuntas.

Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 23*. Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelas	Pencapaian Kompetensi	p	Sig.	Keterangan
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,762	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,258	0,05	Normal

Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,677	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,830	0,05	Normal

Dari hasil Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai p (Sig.) > 0.05, maka semua kelompok berdistribusi normal. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 10.3 halaman 234.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika $p > 0.05$. maka tes dinyatakan homogen, jika $p < 0.05$. maka tes dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Pencapaian Kompetensi	Sig.	Keterangan
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,977	Homogen
Eksperimen			
Kontrol	<i>Posttest</i>	0,741	Homogen
Eksperimen			

Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat nilai *pretest-posttest* diperoleh nilai sig. $p > 0,05$, sehingga data bersifat homogen. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 10.4 halaman 234.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan *paired t test* dan *independent t test* dengan menggunakan bantuan *SPSS 23*. Analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji t *independent sample test*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, adanya pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis pada siswa kelas X tata busana di SMK Negeri 4 Surakarta.

Tabel 9. Uji t Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Kelas	Mea n	t hitung	t tabel	sig
Kontrol	72,6 6	7,59 8	1,99 5	0,00 0
Eksperimen	77,6 8			

Berdasarkan hasil analisis uji-t pada tabel di atas dapat dijelaskan diperoleh $t_{hitung} 7,598 > t_{tabel} (df 68) 1,995$ dengan nilai signifikansi $p 0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis pada siswa kelas X tata busana di SMK Negeri 4 Surakarta **terbukti**.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Pencapaian kompetensi hasil *pretest* pembuatan pola gamis pada kelas eksperimen dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Surakarta, ada sebesar 22,86% (8 siswa) tuntas dan 77,14% (27 siswa) belum tuntas. Sedangkan pencapaian kompetensi hasil *posttest* pembuatan pola gamis pada kelas eksperimen dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Surakarta, ada sebesar 82,86% (29 siswa) tuntas dan 17,14% (6 siswa) belum tuntas.
2. Pencapaian kompetensi hasil *pretest* pembuatan pola gamis pada kelas kontrol dalam pembelajaran tidak menggunakan bahan ajar pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Surakarta, ada sebesar 22,86% (8 siswa) tuntas dan 77,14% (27 siswa) belum tuntas. Sedangkan pencapaian kompetensi hasil *posttest* pembuatan pola gamis pada kelas kontrol dalam pembelajaran tidak menggunakan bahan ajar pada siswa kelas X

SMK Negeri 4 Surakarta, ada sebesar 22,86% (8 siswa) tuntas dan 77,14% (27 siswa) belum tuntas.

3. Hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} 7,598 > t_{tabel} (df 68) 1,995$ dengan nilai signifikansi $p 0,000 < 0,05$, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis ada pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola gamis pada siswa kelas X tata busana di SMK Negeri 4 Surakarta **terbukti**. Artinya penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran pembuatan pola gamis menunjukkan pencapaian kompetensi lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan bahan ajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada pelatih dan para peneliti lain, diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah terbukti bahwa bahan ajar berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi, maka bahan ajar dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru SMK Negeri 4 Surakarta untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa.
2. Peran guru sangat besar dalam mengarahkan siswa dalam menggunakan bahan ajar agar dapat digunakan secara benar untuk pembelajaran mandiri.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dapat menerapkannya pada pokok bahasan lain, dan melakukan penelitian pada hal-hal yang tidak diamati dalam penelitian ini. Misalnya membandingkan bahan ajar dengan media pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, I. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.